

Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 7 Medan

Analysis of the Implementation of Multicultural Education through Pancasila Education at SMP Negeri 7 Medan

Dhio Febriansyah Lubis^{1*}, Ema Serika Ginting², Maria Dwi Sianipar³

¹⁻³Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: lubisdhio@gmail.com¹, emaginting973@gmail.com², mariasianipar2022@gmail.com³

Korespondensi penulis: lubisdhio@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 13, 2025

Revised: Februari 17, 2025

Accepted: Maret 24, 2025

Published: Maret 26, 2025

Keywords: Implementation, Multicultural education, Pancasila education

Abstract: Multicultural education is an important approach in a diverse society like Indonesia, with the aim of developing human potential as a whole while respecting diversity. This education emphasizes the recognition and appreciation of cultural, ethnic, religious, and linguistic differences, and also develops an attitude of tolerance and empathy for individuals from diverse backgrounds. This study aims to determine the implementation of multicultural education in the Pancasila Education subject at SMP NEGERI 7 Medan. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of Pancasila education teachers and students at SMP NEGERI 7 Medan. The location of the study was chosen at SMP NEGERI 7 Medan because this school has implemented multicultural education that combines diversity in school life. SMP Negeri 7 Medan illustrates the abundant diversity of students, especially in the field of religion, with students from various beliefs studying together, as well as various social and cultural backgrounds. The school holds a weekly structured literacy program, which is linked to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) to develop literacy skills and reinforce Pancasila values. Religious activities are held every Friday to strengthen students' religious and ethical values, while "Thursday Expression" acts as a place to celebrate Indonesia's cultural diversity. Healthy exercise for Indonesian children also reflects the Pancasila student profile and culturally diverse education. The realization of the Pancasila project has brought significant positive impacts, such as increasing tolerance, strengthening students' character, developing social skills, and creating an inclusive learning environment.

Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan penting dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh sambil menghargai keberagaman. Pendidikan ini menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, etnis, agama, serta bahasa, dan juga mengembangkan sikap toleransi dan empati kepada individu dari latar belakang yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP NEGERI 7 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru pendidikan Pancasila dan siswa di SMP NEGERI 7 Medan. Lokasi penelitian dipilih di SMP NEGERI 7 Medan karena sekolah ini telah menerapkan pendidikan multikultural yang memadukan keberagaman dalam kehidupan sekolah. SMP Negeri 7 Medan menggambarkan keberagaman siswa yang melimpah, terutama dalam bidang agama, dengan para siswa dari berbagai keyakinan yang belajar bersama, serta berbagai latar belakang sosial dan budaya. Sekolah ini mengadakan program literasi terstruktur setiap minggu, yang terhubung dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk

mengembangkan keterampilan literasi dan menguatkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan rohani diadakan setiap Jumat untuk memperkuat nilai-nilai agama dan etika siswa, sedangkan "Kamis Ekspresi" bertindak sebagai wadah perayaan keragaman budaya Indonesia. Senam sehat bagi anak-anak Indonesia juga merefleksikan profil pelajar Pancasila dan pendidikan yang beragam budaya. Realisasi proyek Pancasila membawa dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan toleransi, penguatan karakter siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan multikultural, Pendidikan pancasila

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negeri kepulauan terluas di dunia, memiliki harta yang sangat berharga dalam keragaman suku, ras, dan agama. Lebih dari 1.300 kelompok etnis dengan tradisi dan bahasa yang berbeda-beda terdapat di seluruh Nusantara, mulai dari suku Jawa yang berkuasa, hingga suku-suku di Papua yang memiliki kekayaan budaya yang istimewa. Keragaman ini juga terlihat dalam agama dan keyakinan, dengan pengakuan terhadap enam agama yang sah dan eksistensi berbagai kepercayaan lokal, di mana toleransi berperan sebagai pilar penting dalam kehidupan masyarakat. Ratusan bahasa daerah yang dipakai dalam interaksi sehari-hari, di samping bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, memperkaya kekayaan linguistik negara ini. Seni dan budaya Indonesia begitu beragam, dengan berbagai jenis seni tradisional yang mencerminkan keunikan setiap wilayah

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan penting dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh sambil menghargai keberagaman. Pendidikan ini menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, etnis, agama, serta bahasa, dan juga mengembangkan sikap toleransi dan empati kepada individu dari latar belakang yang beragam. Lebih dari sekadar pengalihan pengetahuan, pendidikan multikultural bertujuan untuk memberdayakan kelompok minoritas dan menjamin kesetaraan akses pendidikan, sekaligus memperkuat identitas nasional yang inklusif. Visinya adalah menciptakan komunitas yang setara, damai, dan tanpa diskriminasi. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural bukan hanya penting, tetapi juga sangat diperlukan untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman yang melimpah.

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kerangka kompetensi karakter yang dirancang untuk menciptakan pelajar Indonesia yang percaya, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berperilaku baik; berkeberagaman global; mandiri; saling membantu; berpikir kritis; serta inovatif. Dengan enam elemen utamanya, profil ini berfungsi sebagai pedoman penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh. Dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa, Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam membangun

toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mencegah diskriminasi dan prasangka

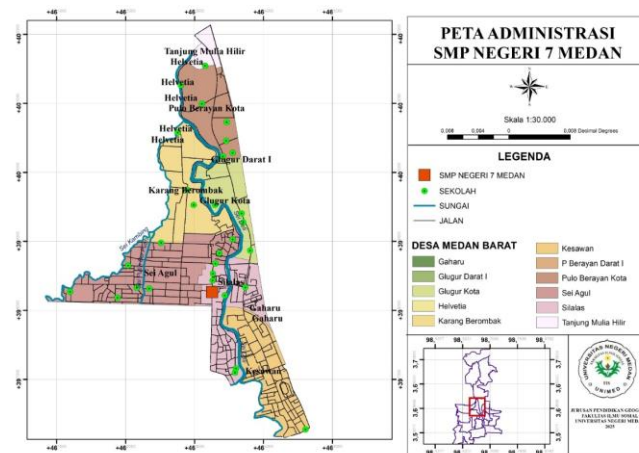
SMP Negeri 7 Medan mencerminkan keberagaman siswa yang kaya, terutama dalam aspek agama, di mana siswa dari berbagai latar belakang keyakinan seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha belajar Bersama. Sebagai sekolah negeri di kota metropolitan seperti Medan, sekolah ini juga memiliki siswa dari beragam latar belakang sosial budaya, mencakup suku, etnis, dan tingkat ekonomi yang berbeda sehingga sangat di perlukanya pendidikan multikultural yang di terapkan dalam profil pancasila agar terjadinya keselarasan anatar siswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik utama : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di SMP Negeri 7 Medan

Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Medan karena sekolah ini telah mengimplementasikan pendidikan multikultural.



Gambar 1. Lokasi

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi antar siswa, wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman serta pengalaman mereka tentang pendidikan multikultural, dan analisis dokumentasi terkait kegiatan sekolah yang mendukung implementasi multikulturalisme. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapanyaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

3. HASIL

Keberagaman di SMP Negeri 7 Medan

SMP Negeri 7 Medan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara di Sekolah ini berlokasi di Jl. H. Adam Malik No. 12, Kelurahan Silalas, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara.. Lokasinya terletak di jantung kota, menjadikannya sekolah dengan keragaman sosial dan budaya. Siswa di SMP Negeri 7 Medan memperlihatkan ciri keberagaman yang luas, mencerminkan masyarakat Indonesia yang beragam budaya. Keberagaman agama menjadi karakteristik utama, di mana siswa dari berbagai kepercayaan seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha belajar secara bersama, membentuk lingkungan yang kaya akan nilai toleransi dan saling menghargai. Sebagai institusi pendidikan negeri di kota besar Medan, para siswa juga berasal dari berbagai latar sosial dan budaya, termasuk suku, etnis, serta status ekonomi yang berbeda, memberikan peluang untuk saling memahami perspektif dan kultur yang beragam. Dalam usaha membangun suasana belajar yang inklusif, sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan multikultural dan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menonjolkan toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keberagaman ini, apabila dikelola dengan tepat, akan menjadi sumber daya yang berharga untuk membentuk siswa yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki sikap toleran dan mampu bekerja sama dalam masyarakat yang beragam

Kegiatan profil pancasila

- Literasi setiap minggu

SMP Negeri 7 Medan sangat memahami peran penting literasi dalam menciptakan generasi muda yang cerdas dan memiliki karakter. Oleh sebab itu, sekolah ini secara rutin menerapkan program literasi yang terencana setiap minggunya. Pada kegiatan ini, peserta didik diberi akses ke berbagai macam buku bacaan, mulai dari fiksi sampai non-fiksi, dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Lebih dari sekadar membaca, aktivitas literasi ini juga terintegrasi erat dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang mendasari pendidikan karakter di sekolah ini. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya memperbaiki keterampilan literasi, tapi juga menguatkan nilai-nilai Pancasila seperti berpikir kritis, kreatif, dan keberagaman global



Gambar 2. Kegiatan profil pancasila

- Kegiatan Kerohanian

SMP Negeri 7 Medan sangat menyadari akan pentingnya pengembangan aspek spiritual siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan holistik. Oleh karena itu, sekolah ini secara rutin mengadakan aktivitas spiritual setiap hari Jumat, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan moral para siswa, serta mendukung pendidikan multikultural dan penguatan profil pelajar Pancasila. Aktivitas ini dibagi menjadi dua sesi yang terpisah namun saling melengkapi. Untuk siswa Muslim, sekolah mengadakan kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang dibimbing oleh guru agama serta pengurus Rohis. Pada sesi ini, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan khutbah, berdiskusi mengenai masalah-masalah keagamaan, serta melaksanakan salat secara berjamaah. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, memperkuat karakter mereka, dan menumbuhkan rasa solidaritas di antara sesama Muslim.

Sementara itu, untuk siswa Kristen, sekolah menyediakan aktivitas ibadah yang sesuai dengan kepercayaan mereka. Aktivitas ini dapat menjadi ibadah, studi Alkitab, atau aktivitas spiritual lain yang dipimpin oleh pengajar agama Kristen. Tujuannya adalah memberikan peluang bagi siswa Kristen untuk beribadah, merenungkan nilai-nilai rohani, dan memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan



Gambar 3. Kegiatan Kerohanian

- Kamis ekspesi

SMP Negeri 7 Medan menetapkan setiap hari Kamis sebagai hari istimewa, di mana seluruh komunitas sekolah merayakan beragam budaya Indonesia melalui proyek profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini bukan hanya sebuah pertunjukan seni, melainkan juga wujud nyata dari pendidikan multikultural yang dipadukan dengan kurikulum sekolah. Setiap minggu, siswa dari berbagai tingkat dan latar belakang budaya memiliki kesempatan untuk mempersembahkan kekayaan warisan budaya Indonesia. Mereka bersiap untuk menampilkan beragam pertunjukan, mencakup tarian daerah yang enerjik, alunan musik tradisional yang indah, serta drama musikal yang mengangkat kisah rakyat dari berbagai wilayah Nusantara. Persiapan untuk setiap pertunjukan melibatkan kerja sama antara siswa, guru, dan juga orang tua. Mereka berkolaborasi untuk menyelidiki, mempelajari, dan melatih penampilan yang akan dipertunjukkan. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa mengenai budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaborasi mereka.



Gambar 4. Kamis ekspesi

- Senam anak sehat

SMP Negeri 7 Medan secara berkala melaksanakan kegiatan senam sehat untuk anak Indonesia, suatu inisiatif yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga sebagai penerapan konkret dari profil pelajar Pancasila dan pendidikan multikultural. Dengan gerakan senam yang dinamis dan bersemangat, siswa belajar untuk bersinergi, saling membantu, dan mengapresiasi perbedaan, yang menjadi inti dari nilai kerjasama dan keberagaman global dalam profil pelajar Pancasila. Aktivitas ini juga membangun suasana kebersamaan dan keceriaan, di mana siswa dengan beragam latar belakang budaya dan agama dapat berinteraksi serta berolahraga bersama, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.



Gambar 5. Senam anak sehat

Dampak Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 7 Medan

Penerapan proyek Pancasila di SMP Negeri 7 Medan membawa dampak positif yang berarti dalam pelaksanaan pendidikan multikultural. Dampak itu nampak dalam berbagai aspek, antara lain:

- a. Peningkatan Toleransi dan Penghormatan terhadap Perbedaan: Melalui aktivitas seperti kerohanian dan Kamis Ekspresi, para siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial. Ini menghasilkan suasana sekolah yang harmonis dan inklusif.
- b. Penguatan Karakter Siswa: Projek Pancasila mendukung pembentukan karakter siswa selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertaqwa, beragam global, bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif. Aktivitas literasi, contohnya, tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti berpikir kritis dan kreatif.
- c. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kolaborasi: Kegiatan seperti Kamis Ekspresi dan senam sehat Anak Indonesia mendorong siswa untuk berkolaborasi, saling mendukung, serta menghargai keberagaman. Ini memperkuat kemampuan sosial dan kolaborasi siswa.
- d. Pembentukan Lingkungan Belajar yang Inklusif: Melalui penerapan prinsip pendidikan multikultural dalam proyek Pancasila, SMP Negeri 7 Medan sukses menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati, tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SMP Negeri 7 Medan mencerminkan keragaman siswa yang kaya, terutama dalam hal agama, dengan siswa dari berbagai kepercayaan yang belajar bersama, serta berbagai latar belakang sosial dan budaya. Sekolah ini melaksanakan program literasi yang terorganisir setiap minggu, yang terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) guna mengasah keterampilan literasi dan memperkuat nilai-nilai Pancasila. Kegiatan spiritual diselenggarakan setiap Jumat untuk menguatkan nilai-nilai agama dan moral para siswa, sedangkan "Kamis Ekspresi" berfungsi sebagai platform perayaan keberagaman budaya Indonesia. Senam sehat untuk anak-anak Indonesia juga merupakan realisasi dari profil pelajar Pancasila serta pendidikan yang multikultural. Pelaksanaan proyek Pancasila menghasilkan pengaruh positif yang penting, seperti peningkatan toleransi, penguatan karakter siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan lingkungan belajar yang inklusif

Saran

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi memberikan bimbingan, petunjuk, dan semangat sepanjang proses penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak SMP NEGERI 7 Medan, khususnya kepada pihak sekolah, guru, dan siswayang telah memberikan fasilitas serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dukungan yang diberikan sangat berharga dalam kelancaran penelitian yang bertujuan untuk memajukan pendidikan multikultural di sekolah. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berkembang demi kemajuan pendidikan dan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Lao, H. A. E., Pa, H. D. B., & Dami, F. (2025). Pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap tingkat toleransi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 357-372.
- Raihan, M. D., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770-781.
- Suneki, S., Hadi, D. P., & Yunus, M. (2022). Implementasi pendidikan multikultural melalui festival seni proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5392/3/BAB%202.pdf>

- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi pendidikan multikultural berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Wanti, N., Ananda, R., & Dora, N. (2024). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa kelas IX di sekolah multikultural SMPS Sultan Iskandar Muda. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(2), 232-253.